

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia industri mengalami perubahan signifikan yang mengubah lanskap kebutuhan tenaga kerja. Perubahan ini tidak hanya menuntut tenaga kerja yang memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan dinamika pasar kerja (Riki et al., 2025). Kecenderungan ini mengakibatkan pergeseran standar rekrutmen industri, di mana perusahaan tidak lagi semata-mata menilai pada ijazah atau kualifikasi akademik saja, tetapi juga menekankan penguasaan keterampilan kerja, kemampuan beradaptasi, serta *soft skills* seperti komunikasi dan kerja tim (Rosi, 2023).

Salah satu laporan menunjukkan bahwa tantangan di pasar kerja masih cukup tinggi. Laporan *International Labour Organization* (ILO, 2024) mencatat bahwa tingkat pengangguran tenaga kerja muda (usia 15-24 tahun) mencapai 13%, dengan lebih dari 20% pemuda di seluruh dunia tergolong dalam kategori NEET (*Not in Education, Employment, or Training*). Kondisi ini menandakan adanya tantangan serius pada negara berkembang termasuk Indonesia, dimana sebagian besar lulusan vokasi mengalami ketidaksesuaian keterampilan (*skill mismatch*) antara kompetensi yang diperoleh di sekolah dengan kebutuhan industri. Berikut ini merupakan data statistik yang menggambarkan kondisi tersebut berdasarkan laporan ILO.



Gambar 1 1 Perkembangan Kondisi Tenaga Kerja

Untuk menjawab tantangan tersebut, pendidikan memegang peranan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia (Nada Nisrina et al., 2023). Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi individu untuk

meningkatkan kualitas hidupnya (Gustini & Wulandari, 2020: 2). Lebih lanjut, Muhibbin dalam (Masitoh & Khoiruddin, 2017: 2) pendidikan merupakan proses yang mengubah sikap dan perilaku individu dengan tujuan untuk mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Dalam konteks kebutuhan industri, pendidikan yang efektif diharapkan mampu mengembangkan keterampilan praktis dan *soft skills* yang relevan, sehingga lulusan lebih siap menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif (Ubihatun et al., 2024).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hadir sebagai lembaga pendidikan vokasi yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja berkualitas (Fatimah et al., 2022). SMK merupakan jenjang pendidikan menengah yang menekankan penguasaan keterampilan tertentu melalui pembelajaran teori dan praktik (Permendikbud No. 60 Tahun 2014). Sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan dirancang untuk mempersiapkan peserta didik bekerja di bidang tertentu (UU RI No 20 Tahun 2003). Tujuan utama SMK adalah menghasilkan lulusan yang terampil dan profesional, serta membekali mereka dengan sikap kerja yang sesuai dengan standar industri (Santika et al., 2023). Meskipun demikian, fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan tersebut dengan realitas di lapangan. Badan Pusat statistik (BPS, 2024) melaporkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai 9,31%, tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Data ini mengindikasikan masih adanya ketidaksesuaian signifikan antara kompetensi lulusan SMK dan tuntutan dunia industri.

Hasil studi pendahuluan penulis pada November 2024 melalui wawancara dengan pihak Hubinmas (Hubungan Industri dan Masyarakat) SMKN 1 Bandung dan SMKN 3 Bandung jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan kebutuhan industri. Meskipun kedua sekolah ini memiliki reputasi baik dalam penyelenggaraan Prakerin, data dari Bursa Kerja Khusus (BKK) memperlihatkan hanya sekitar 50% keterserapan lulusan MPLB tahun 2023/2024 yang berhasil terserap ke dunia kerja. Sementara sisanya

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, berwirausaha, dan masih ada yang belum mendapatkan pekerjaan. Kondisi ini menandakan adanya permasalahan serius dalam kesiapan kerja peserta didik yang berpotensi menghambat tujuan utama pendidikan vokasi, yaitu menghasilkan lulusan siap kerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik adalah pelaksanaan program Praktik Kerja Industri (Prakerin). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 terkait penyelenggaraan PKL, Prakerin merupakan kegiatan wajib yang menjembatani pembelajaran teori di sekolah dengan pengalaman praktik langsung di dunia industri (Permendikbud No. 50 Tahun 2020). Program tersebut banyak memberikan manfaat untuk peserta didik, antara lain pengalaman kerja nyata, meningkatkan keterampilan teknis dan interpersonal, serta dapat memperluas jaringan profesional peserta didik (Husnita & Suparno, 2020). Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan Prakerin tidak hanya diukur dari keterlibatan peserta didik dalam kegiatan industri, tetapi juga dari sejauh mana pengalaman tersebut mampu meningkatkan kesiapan kerja mereka. Untuk itu, pemahaman mengenai konsep kesiapan kerja menjadi penting sebagai landasan untuk menilai efektivitas program ini.

Kesiapan kerja merupakan kondisi di mana peserta didik memiliki kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja, sehingga mereka dapat beradaptasi dan berkontribusi secara efektif setelah lulus (Masyrochatul & Sulistyowati, 2020). Proses kesiapan kerja peserta didik melibatkan kematangan fisik dan mental serta pengalaman yang relevan, yang semuanya berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja (Puspitasari & Bachtiar, 2022). Kesiapan kerja tersebut, tidak hanya tergantung pada keterampilan teknis yang diajarkan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Individu yang siap memasuki dunia kerja umumnya menunjukkan kemampuan afektif, sosial, dan kognitif yang baik sehingga mampu memenuhi tuntutan pekerjaan secara optimal (Khairunnisa & Trisnawati, 2024).

Kesiapan kerja menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan vokasi, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peserta

didik yang memiliki kesiapan kerja yang baik akan lebih mudah beradaptasi di dunia kerja dan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan sesuai bidang keahlian mereka. Untuk itu, keberhasilan program Prakerin harus dianalisis dari perspektif manajemen, karena pengelolaan yang baik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga dapat memastikan pengalaman praktik yang diperoleh relevan dan memberikan manfaat optimal bagi peserta didik (Putri, 2020).

Prakerin tidak hanya menjadi syarat kelulusan saja, tetapi juga merupakan investasi penting dalam pengembangan karir peserta didik dan peningkatan kualitas pendidikan di SMK (Yusadinata et al., 2021). Hal ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa praktik kerja industri (Prakerin) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Erma Yuliani dengan judul pengaruh pengalaman kegiatan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa, menyimpulkan bahwa Prakerin berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan sikap kerja siswa SMKN 1 Air Kumbang sehingga mereka lebih siap memasuki dunia kerja (Yulaini et al., 2023). Temuan serupa disampaikan oleh Abdul Gani dengan judul Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) SMKS Yasipa Terpadu terhadap peningkatan kompetensi siswa, yang menjelaskan bahwa pelaksanaan PKL berpengaruh nyata terhadap peningkatan *hard skill* peserta didik (Gani et al., 2023).

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin baik pengelolaan Prakerin, semakin tinggi tingkat kesiapan kerja peserta didik karena pengalaman yang diperoleh mampu diintegrasikan dalam pemahaman mereka tentang dunia kerja. Lebih lanjut, Septiyani Dwi Putri menunjukkan bahwa pengelolaan program Prakerin yang sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan kerja, disiplin, tanggung jawab, serta kesiapan mental dan profesional peserta didik dalam memasuki dunia kerja, meskipun masih terdapat kendala teknis seperti jarak lokasi dan ketidaksesuaian bidang kerja dengan jurusan siswa (Putri, 2020).

Kesenjangan penelitian yang perlu diisi dari kajian penelitian sebelumnya, yaitu belum adanya studi yang mengintegrasikan aspek manajemen program

Prakerin dengan kesiapan kerja peserta didik secara kuantitatif. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung memisahkan kedua aspek tersebut, dimana sebagian berfokus pada pengaruh pelaksanaan Prakerin terhadap keterampilan siswa tanpa menganalisis aspek manajerialnya, sementara kajian lain hanya membahas pengelolaan program Prakerin secara kualitatif tanpa mengukur dampaknya terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menguji secara empiris dan kuantitatif bagaimana efektivitas manajemen program Prakerin mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berkontribusi terhadap kesiapan kerja peserta didik, sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut sekaligus landasan yang lebih kuat bagi pengelolaan Prakerin dalam mempersiapkan lulusan SMK yang siap memasuki dunia kerja.

Urgensi penelitian ini semakin terlihat mengingat tingginya angka pengangguran lulusan SMK serta pentingnya Prakerin sebagai jembatan kesiapan kerja peserta didik. Data menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan industri. Tanpa manajemen Prakerin yang baik, program ini berpotensi tidak memberikan dampak optimal bagi peningkatan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, dengan dilakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas program Prakerin dan relevansi lulusan SMK dengan kebutuhan pasar kerja.

Kebaruan dalam penelitian ini yaitu terletak pada hubungan manajemen Prakerin dengan kesiapan kerja peserta didik yang menggunakan pendekatan kuantitatif, berbeda dengan mayoritas penelitian sebelumnya yang bersifat deskriptif atau kualitatif. Selain itu, fokus penelitian pada jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di dua SMKN unggulan di Bandung memberikan konteks spesifik yang belum banyak di eksplorasi.

Tujuan daripada penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen program Prakerin terhadap kesiapan kerja peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah maupun industri

dalam merancang program Prakerin yang lebih efektif dan berkelanjutan. Fokus pada aspek manajemen ini penting mengingat keberhasilan program sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan sinergi antara sekolah, industri, dan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 1 Bandung dan SMKN 3 Bandung Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam merumuskan strategi manajemen Prakerin yang lebih efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada Pengaruh Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik di SMKN 1 Bandung dan SMKN 3 Bandung, khususnya pada jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian antara lain:

1. Bagaimana manajemen program praktik kerja industri (Prakerin) di SMKN 1 Bandung dan SMKN 3 Bandung jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) ?
2. Bagaimana kesiapan kerja peserta didik di SMKN 1 Bandung dan SMKN 3 Bandung jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)?
3. Bagaimana pengaruh manajemen program praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja peserta didik di SMKN 1 Bandung dan SMKN 3 Bandung jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen program praktik kerja industri (Prakerin) di SMKN 1 Bandung dan SMKN 3 Bandung jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB).

2. Untuk mendeskripsikan kesiapan kerja peserta didik di SMKN 1 Bandung dan SMKN 3 Bandung jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB).
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen program praktik kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja peserta didik di SMKN 1 Bandung dan SMKN 3 Bandung jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat daripada penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi dan praktik kerja industri.
 - b. Referensi Akademis: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen program praktik kerja industri (Prakerin) dan kesiapan kerja peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan manajemen program Prakerin, sehingga dapat lebih efektif dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja.
 - b. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada siswa mengenai pentingnya manajemen program Prakerin dalam meningkatkan kesiapan kerja mereka.
 - c. Bagi Pihak Industri: Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak industri dalam menjalin kerjasama dengan sekolah, sehingga program praktik kerja industri (Prakerin) dapat berjalan dengan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan industri.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh manajemen program Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja peserta didik di jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) pada SMKN 1 Bandung dan SMKN 3 Bandung. Program Prakerin merupakan salah satu program inti dan wajib dalam kurikulum pendidikan kejuruan di SMK yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik sebagai salah satu syarat kelulusan, sehingga pelaksanaannya memiliki peran strategis dalam membentuk kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian secara khusus mengeksplorasi aspek manajerial dari program Prakerin sebagai variabel independen dan kesiapan kerja peserta didik sebagai variabel dependen. Dengan demikian, fokus penelitian dibatasi hanya pada pengaruh manajemen program Prakerin dengan kesiapan kerja peserta didik.

Penelitian ini memiliki batasan geografis, yakni hanya dilakukan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 3 Bandung, sehingga hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh SMK atau jurusan lainnya diluar MPLB. Pemilihan kedua sekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua sekolah memiliki reputasi baik yang ditandai dengan akreditasi “A” sehingga menunjukkan standar penyelenggaraan pendidikan yang relatif tinggi di lingkungan sekolah yang diharapkan akan mendukung validitas data. Selain itu, keduanya memiliki jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) aktif dan pelaksanaan Prakerin yang terstruktur, serta kemudahan akses bagi peneliti. Kemudian, untuk pengambilan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan kepada peserta didik kelas XII jurusan MPLB yang telah mengikuti program Prakerin.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh manajemen program Prakerin terhadap kesiapan kerja peserta didik. Sampel yang digunakan sebanyak 154 peserta didik, yang di ambil dari total populasi menggunakan teknik *simple random sampling*, guna memastikan representatif data secara objektif dan akurat.

F. Kerangka Berpikir

1. Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan program wajib yang diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman langsung di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kejuruan sekaligus mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja secara nyata (Adli, 2025:2).

Manajemen Prakerin yang efektif perlu dilaksanakan secara sistematis sesuai ketentuan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020 Pasal 10, yang mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi penetapan tujuan, perumusan standar kompetensi, serta pemetaan mitra industri. Tahap pelaksanaan berfokus pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan magang di industri dengan pendampingan dari pihak sekolah dan pembimbing industri. Selanjutnya, tahap evaluasi bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik serta mengukur kesesuaian hasil Prakerin dengan kebutuhan dunia kerja (Putri, 2020:11).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori *communities of practice* yang dikemukakan oleh Lave dan Wenger dalam jurnal “*Learning in the Workplace and the Significance of School-Based Education: A Study of Learning in a Danish Vocational Education and Training Programme*”. Teori ini dipilih karena menjelaskan proses pembelajaran peserta didik melalui partisipasi perifer yang sah (*legitimate peripheral participation*) di lingkungan kerja, dimana peserta didik belajar dengan mengamati, meniru, dan berinteraksi secara langsung dengan praktisi berpengalaman hingga mencapai identitas profesional sebagai anggota komunitas kerja (Aarkrog, 2005).

Relevansi teori tersebut dengan penelitian terletak pada pentingnya integrasi pembelajaran berbasis sekolah dan industri untuk mendukung keberhasilan Prakerin. Dalam konteks manajemen Prakerin, teori ini mendukung pengukuran indikator perencanaan seperti kesesuaian materi sekolah dengan kebutuhan industri. Kemudian, untuk indikator pelaksanaan

seperti bimbingan dari pembimbing industri serta partisipasi peserta dalam pekerjaan nyata selama pelaksanaan Prakerin di tempat kerja.

2. Kesiapan Kerja Peserta Didik

Kesiapan kerja peserta didik dalam penelitian didefinisikan sebagai kondisi psikologis dan kompetensi yang memungkinkan peserta didik memasuki dunia kerja secara efektif. Penelitian ini menggunakan dua teori utama sebagai landasan, yaitu teori *work readiness inventory (WRI)* dari (Brady, 2010) dan teori kesiapan kerja dari Pool & Sewell dalam (Muspawi & Lestari, 2020). Teori WRI yang dikemukakan Brady memuat enam dimensi kesiapan kerja yang komprehensif, yaitu *responsibility* (tanggung jawab), *flexibility* (keluwesan), *skills* (keterampilan), *communication* (komunikasi), *self-view* (pandangan diri), dan *health and safety* (kesehatan dan keselamatan kerja).

Keenam dimensi diatas mencakup aspek-aspek fundamental yang diperlukan individu untuk dapat berfungsi secara optimal dalam lingkungan kerja. Sementara itu, Pool dan Sewell dalam (Muspawi & Lestari, 2020) memandang kesiapan kerja sebagai integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang memungkinkan individu beradaptasi serta memberikan kontribusi secara optimal di dunia kerja. Perspektif ini memperkuat pandangan bahwa kesiapan kerja bukan sekedar penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan dimensi psikologis dan sikap profesional.

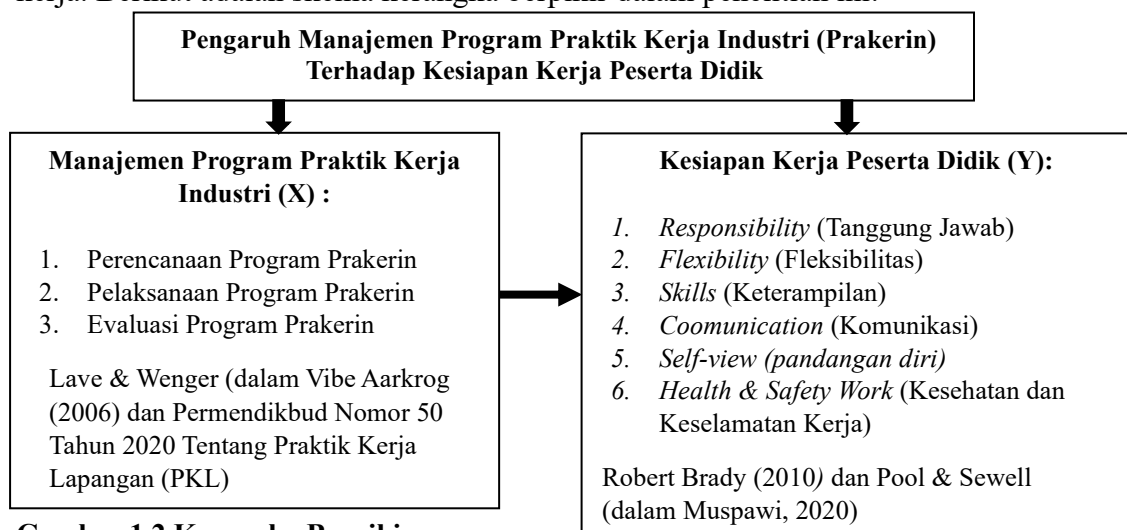
Penelitian ini mengadopsi teori Brady (2010) yang telah dikembangkan oleh Pool dan Sewell dalam (Muspawi & Lestari, 2020) dengan menggunakan enam dimensi kesiapan kerja sebagai indikator utama, yaitu tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Dengan demikian, integrasi kedua teori ini dipandang mampu merepresentasikan aspek utama kesiapan kerja peserta didik secara holistik, mencakup kompetensi teknis, kompetensi interpersonal, serta kesadaran terhadap etika dan keselamatan kerja yang menjadi standar profesional dalam dunia industri.

Kerangka konseptual tersebut menjadi dasar untuk memahami bagaimana manajemen program praktik kerja industri (Prakerin) berperan penting dalam

membentuk enam indikator kesiapan kerja tersebut. Tahapan manajemen Prakerin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memiliki keterkaitan langsung dengan penguatan setiap dimensi kesiapan kerja peserta didik. Dimana, perencanaan Prakerin yang matang membantu peserta didik memahami tujuan dan standar kompetensi industri sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya etos kerja profesional.

Kemudian, dengan pelaksanaan Prakerin yang terarah dapat memberikan pengalaman nyata di dunia kerja yang mengembangkan keterampilan teknis dan interpersonal, seklaigus melatih keluwesan (*adaptability*) dalam menghadapi dinamika lingkungan kerja. Sementara itu, evaluasi Prakerin yang komprehensif mendorong peserta didik melakukan refleksi diri (*self-view*), memperkuat kesadaran profesional, serta menanamkan budaya kerja yang memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Dengan demikian, kerangka berpikir ini mendasari hipotesis bahwa semakin baik manajemen Prakerin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja peserta didik di SMKN 1 Bandung dan SMKN 3 Bandung jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dalam memasuki dunia kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pihak industri untuk meningkatkan kualitas program Prakerin, sehingga peserta didik dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Berikut adalah skema kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1 2 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir ini, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh manajemen program praktik kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja peserta didik di SMKN 1 Bandung dan SMKN 3 Bandung Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)

Ha: Terdapat pengaruh manajemen program praktik kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja peserta didik di SMKN 1 Bandung dan SMKN 3 Bandung Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB).

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diangkat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Gani, dkk. (2023). Pengaruh Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) SMKS Yasipa Terpadu Jurusan Tata Busana terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa. <i>Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kemitraan antara SMKS YASIPA jurusan Tata Busana dengan PT. Lydia Sola Gracia melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi menjahit siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata kompetensi dari 50,33 menjadi 74,78 setelah mengikuti PKL. Hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan PKL, yang berarti kegiatan tersebut berkontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan praktis, ketelitian, serta profesionalisme siswa dalam bidang tata busana.	<ul style="list-style-type: none">- Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner- Sama-sama meneliti terkait program Prakerin/PKL- Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif- Fokus pada dunia pendidikan vokasi (SMK)- Sama-sama menyoroti pentingnya sinkronisasi anatara sekolah dan industri.	<ul style="list-style-type: none">- Berbeda objek penelitian- Memiliki fokus yang berbeda pada variabel Y jurnal tersebut mengukur komotensi menjahit dan kedisiplinan siswa sedangkan penelitian saya mengukur kesiapan kerja peserta didik jurusan perkantoran- Alat analisis yang berbeda jurnal tersebut menggunakan uji wilcoxon sedangkan saya regresi sederhana.

No	Nama Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Septiyani Dwi Putri. (2020). Manajemen Program Praktik Kerja Industri Bagi siswa SMK Diponegoro 3 Kadubanteng	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program Prakerin di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng berjalan efektif dan terorganisir melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, meskipun masih terdapat kendala seperti jarak lokasi dan ketidaksesuaian bidang kerja dengan jurusan siswa. Namun, pengelolaan Prakerin yang baik berdampak positif bagi peserta didik, seperti meningkatnya keterampilan kerja, disiplin, tanggung jawab, serta kesiapan mental dan profesional untuk memasuki dunia kerja.	<ul style="list-style-type: none"> - Topik yang sama (manajemen program Prakerin) - Fokus praktik di DUDI - Sama-sama menyoroti relevansi Prakerin terhadap peningkatan kualitas dan kesiapan peserta didik dalam dunia kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Pendekatan Kualitatif deskriptif - Hanya mendeskripsikan saja terkait manajemen program Prakerin tanpa menganalisis pengaruhnya terhadap kesiapan kerja para siswa - Hanya satu variabel - Berbeda locus penelitian
3	Erma Yulaini, dkk. (2023). Pengaruh Pengalaman Kegiatan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 1 Air Kumbang. <i>Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kegiatan prakerin memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Air Kumbang, dengan besar pengaruh mencapai 70%. Hal ini berarti bahwa prakerin berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan sikap kerja siswa, sehingga mereka lebih siap memasuki dunia kerja. Rata-rata nilai kesiapan kerja siswa mencapai kategori sangat baik (87%), yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan bertanggung jawab setelah mengikuti prakerin	<ul style="list-style-type: none"> -Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner -Mencari tahu bagaimana pengalaman prakerin mempengaruhi kesiapan kerja siswa smk 	<ul style="list-style-type: none"> -Objek penelitian yang berbeda -Memiliki ruang lingkup yang berbeda, dimana penelitian pada SMKN 1 Air Kumbang hanya berfokus pada nilai atau hasil prakerin saja. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan lebih kepada mengkaji manajemen program prakerin dan bagaimana manajemen tersebut mempengaruhi kesiapan kerja siswa
4	Dwijayanto Budi Prabowo (2020). <i>Pengaruh Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Desain</i>	Berdasarkan hasil penelitian pengalaman praktik industri yang diperoleh oleh siswa kelas XII SMKN 1 Pajangan dalam kategori “baik”, dengan rerata skor sebesar 78,78 dalam skala 100, begitupun dengan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki fokus yang sama yaitu ingin mengetahui pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> -Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode ex post facto sedangkan metode penelitian yang

	<i>Permodelan dan Informasi (DPIB) di SMKN 1 Pajangan.</i>	rerata skor kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Pajangan dengan skor yang sama seperti diatas. Sehingga kesimpulan yang di peroleh dari pengaruh pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebesar 17,3%, sedangkan sisanya berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti.	<ul style="list-style-type: none"> - Sasaran/respondennya adalah siswa kelas 12 yang telah melakukan prakerin - Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner 	akan dilakukan menggunakan metode survey -Objek penelitian yang berbeda -Responden yang berbeda dari segi divisi atau jurusan
5	Ajeng Pradini (2017). <i>Pengaruh Prakerin dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada siswa adper SMKN 2 Semarang)</i>	Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan signifikansi sebesar 0,33. Artinya semakin baik prakerin yang dilaksanakan oleh siswa, maka kesiapan kerja siswa akan mengalami peningkatan	<ul style="list-style-type: none"> - Target atau sasaran kelas 12 yang telah melaksanakan prakerin - Memiliki fokus yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian yang berbeda - Menggunakan teknik sampling jenuh berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan teknik random sampling
6	Sari, Y.P, dan Mariyanti, E. (2024). <i>Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. Jurnal Ekonomika dan Bisnis.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan nilai beta sebesar 0,477, menjadikannya variabel yang paling berpengaruh dibandingkan dengan informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja. Penelitian ini menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam membentuk kesiapan kerja siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	<ul style="list-style-type: none"> -Kedua penelitian menganalisis pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK -Keduanya menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja -Menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> -Objek Penelitian yang berbeda -Penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada manajemen program Prakerin, sementara penelitian ini mencakup variabel tambahan (informasi dunia kerja dan motivasi)
7	Rahayu, S. (2022). <i>Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 4 Pariaman Teknik Geomatika. Journal of Civil Engineering and Vocational Education.</i>	Dalam penelitian ini, pengalaman prakerin terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKN 4 Pariaman. Data menunjukkan bahwa kontribusi pengalaman prakerin mencapai 47,65%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam prakerin lebih mampu	<ul style="list-style-type: none"> -Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data -Sama-sama menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel yang diteliti -Keduanya memaikai analisis 	Objek penelitian yang berbeda, begitupun dengan populasi dan sampel yang digunakan berbeda divisi

		mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia industri, sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki pasar kerja.	regresi untuk menguji hipotesis	
8	Puspitasari dan Bachtiar (2022). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Self Efficacy dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. <i>Jurnal Pendidikan Akuntansi</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman prakerin memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, terutama dalam konteks akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan nilai thitung sebesar 2,111 dengan nilai signifikansi 0,039, dimana thitung lebih besar dari ttabel ($2,111 > 1,996$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H2) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Dalam penelitian ini, pengalaman prakerin memberikan kontribusi sebesar 25% terhadap kesiapan kerja siswa dengan asumsi bahwa pengalaman prakerin dianggap tetap. Dengan demikian, pengalaman yang diperoleh dari program prakerin atau on-the-job training terbukti meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja, menegaskan pentingnya integrasi pengalaman praktis dalam pendidikan vokasi.	-Kedua variabel sama -Keduanya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif	-Berbeda lokasi penelitian -Walaupun memiliki fokus yang sama tapi ruang lingkup nya berbeda
9	Hilmi, M. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Konsep Diri Dan Komitmen Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Bidang Otomotif Sekolah Menengah Kejuruan Di Kediri. <i>EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran</i> .	Penelitian ini menemukan bahwa pengalaman prakerin memberikan pengaruh sebesar 41,80% terhadap kesiapan kerja siswa di bidang otomotif. Ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam praktik kerja industri tidak hanya belajar teori di kelas, tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Pengalaman ini membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dan meningkatkan kepercayaan diri, yang sangat penting untuk memasuki dunia kerja.	-Menggunakan pendekatan kuantitatif -Menganalisis variabel yang sama -Keduanya berfokus pada pendidikan vokasi dan relevansinya dengan industri	-Berbeda dari segi lokasi penelitian -Divisi atau jurusan yang diteliti berbeda -Penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada manajemen program prakerin, sedangkan penelitian oleh hilmi lebih umum tanpa penekanan khusus pada manajemennya

No	Nama Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Khairunnisa, T. N., & Trisnawati, N. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. <i>Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial</i> .	Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, dengan kontribusi sebesar 42% dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung melalui praktik kerja industri sangat berperan dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.	-Keduanya menekankan pentingnya prakerin sebagai komponen dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja -Keduanya menggunakan metode dan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif	-Lokasi penelitian yang berbeda -Penelitian yang akan dilakukan terfokus pada pengelolaan program prakerin, sedangkan penelitian ini mempertimbangkan faktor sosial ekonomi dan informasi dunia kerja

